

# KONFLIK DALAM ORGANISASI HIMPUNAN PELAJAR MAHASISWA PELALAWAN (HIPMAWAN) DI PEKANBARU

**Oleh: Emelda Fitria**

*emeldafitria@yahoo.com*

**Pembimbing: Drs. Jonyanis, M.Si**

*jonyanis@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277

## Abstrak

Organisasi HIPMAWAN adalah Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan yang berpusat di Kota Pekanbaru. Organisasi mahasiswa pelalawan berdiri pada bulan Juni tahun 1999. Tahun pertama Organisasi Mahasiswa Pelalawan vakum dikarenakan pelalawan sudah dimekarkan menjadi 12 (dua belas) Kecamatan. dan di tahun 2000 HIPMAWAN menghidupkan lagi organisasi. Tahun 2007 HIPMAWAN mengadakan mubes ke 7 dimana terjadilah konflik saat pemilihan ketua organisasi mahasiswa Pelalawan yang mengakibatkan lahirnya organisasi mahasiswa Pelalawan yang baru yang di namakan IPMPB Ikatan Pelajar Mahasiswa Pelalawan Bersatu. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mendorong konflik sosial, Siapa saja yang menjadi aktor konflik sosial dan usaha apa saja yang dilakukan untuk meredakan konflik sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Konflik Lewis A. Coser, dengan jumlah responden sebanyak 14 yang terdiri dari pendiri organisasi HIPMAWAN, Pengurus, Anggota, dan Dewan Pembina. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan subjek penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hipmawan saat ini dengan hipmawan sebelum Mubes ke-7 sudah berbeda, baik dalam cara berfikir, kekompakan seluruh anggota, maupun tujuan terbentuknya organisasi. Hipmawan tidak menaungi seluruh pelajar dan mahasiswa pelalawan, akan tetapi hanya sebagian saja, sedangkan sebagian lainnya sudah membentuk organisasi yang berbeda dengan nama yang berbeda, dan memiliki visi dan misi yang sudah tentu berbeda. IPMPB adalah perpecahan dari HIPMAWAN Mubes ke-7 adalah klimaks dari perpecahan HIPMAWAN. Upaya untuk menyatukan kembali oleh pendiri dari HIPMAWAN sudah berulang kali dilakukan, tapi tidak memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

**Kata Kunci : Konflik Sosial, Organisasi, Faktor**

# ORGANIZATIONAL WITHIN CONFLICT PELALAWAN STUDENT ASSOCIATION (HIPMAWAN) IN PEKANBARU

**By : Emelda Fitria**

*emeldafitria@yahoo.com*

**Supervisor : Drs. Jonyanis, M.Si**

*jonyanis@lecturer.unri.ac.id*

Department of Sociology-Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293-Phone/Fax. 0761-63277

## Abstract

*HIPMAWAN is an organization of Pelalawan Student Association based in Pekanbaru City. Pelalawan student organization was established in June 1999. In the first year, Pelalawan Student Organization was hiatus because Pelalawan had just been divided into 12 (twelve) subdistricts. Later in 2000, HIPMAWAN ran the organization again. In 2007, HIPMAWAN held its 7th conference where there was a conflict during the election of the chairman of the Pelalawan student organization which resulted in the birth of a new Pelalawan student organization called IPMPB "United Pelalawan Student Association". In this study, the researcher examined what factors were driving the social conflicts; who the actors of the social conflicts were; and what efforts were taken to reduce the social conflicts. The researcher used the theory of conflict by Lewis A. Coser, with a total of 14 respondents consisting of the founders, administrators, members, and supervisors of the organization HIPMAWAN. This study used qualitative methods and the research subjects were selected using purposive sampling technique. The results of this study indicate that HIPMAWAN is now different from what it was before the 7th Congress both in the way of thinking and the unification of all members, as well as the goals of the organization. HIPMAWAN does not cover all Pelalawan students and college students, only a few. Meanwhile, some other students have formed different organizations with different names, and they have visions and missions which are certainly different. The IPMPB is a split from the 7th Congress of HIPMAWAN and was the climax of the disintegration of HIPMAWAN. Efforts to reunite the organization by the founders of HIPMAWAN have been repeatedly carried out but did not yield the expected results.*

**Keywords: Social Conflict, Organization, Factors**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat *inheren*, artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik dan integrasi adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial. Di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satupun manusia yang memiliki kesamaan yang persis baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan, dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan.<sup>1</sup>

Sama halnya dalam setiap lingkungan organisasi kita akan mengalami perbedaan pendapat dengan anggota di dalamnya. Salah satu contoh Organisasi yang mengalami konflik ialah Organisasi Mahasiswa Pelalawan yang bernama HIPMAWAN (Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan) yang terbentuk pada bulan Juni Tahun 1999 dimana organisasi tersebut Menaungi 12 Kecamatan, Bunut, Pangkalan Kuras, Pangkalan Lesung, Ukui, Kerumutan, Sekijang, Bandar Petalangan, Pangkalan Kerinci, Langgam, Kuala Kampar, Teluk Meranti dan Pelalawan.

Awal mula pemicu konflik terjadi pada tahun 2007 ketika HIPMAWAN

(Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan) melaksanakan Mubes ke-7 yang diadakan di Jl.Kaharudin Nasution, Balai Pertanian Marpoyan, Pekanbaru. Pada saat Mubes dilaksanakan pemilihan ketua baru HIPMAWAN (Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan) dengan cara menunjuk calon ketua organisasi dari delegasi masing – masing Kecamatan. Pada saat itu muncul tiga calon yakni, Hendri BS (Pangkalan Lesung), Said Abu Sofyan (Kuala Kampar), dan Jumri Harmadi (Pangkalan Kuras). Pada saat itu terpilihlah Hendri BS sebagai ketua organisasi mahasiswa Pelalawan. Namun pada saat terpilihnya Hendri BS muncul isu perpecahan antara delegasi kelompok mahasiswa petalangan dan delegasi kelompok mahasiswa pesisir yang secara kebetulan pemilihan ketua organisasi dimenangkan oleh calon yang berasal dari daerah petalangan yakni dari Kecamatan Pangkalan Lesung. Terpilihnya calon dari daerah petalangan ditolak atau tidak diakui oleh daerah pesisir.

Pada saat konflik terjadi ada 5 (lima) kecamatan daerah pesisir yang tidak setuju dengan hasil keputusan mubes tersebut, sehingga mereka memisahkan diri dari HIPMAWAN (Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan). Kelima Kecamatan tersebut adalah Pangkalan Kerinci, Langgam, Kuala Kampar, Teluk Meranti dan Pelalawan dengan membentuk organisasi baru yang bernama IPMPB (Ikatan Pelajar Mahasiswa Pelalawan Bersatu) yang didirikan pada tanggal 19 Juli 2007.

Hal ini menyebabkan terjadinya benturan kepentingan yang di picu oleh salah satu pihak yang ingin merebut kekuasaan dan kewenangan di dalam organisasi. Dipihak lain terdapat kelompok yang berusaha mempertahankan dan mengembangkan kekuasaan dan kewenangan yang sudah ada ditangan mereka maka terjadilah konflik sosial.

Maka dari fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Konflik Dalam**

---

<sup>1</sup> Elly M.Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori,aplikasi, dan pemecahannya*.edisi pertama.Penerbit: Prenadamedia Group. Jakarta.2011. Hal.347.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong terjadinya konflik ?
2. Siapa saja yang menjadi aktor konflik ?
3. Adakah usaha yang dilakukan untuk meredakan konflik yang terjadi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya konflik sosial.
2. Untuk mengetahui siapa saja yang menjadi aktor dalam konflik sosial.
3. Untuk mengetahui adakah usaha yang dilakukan untuk meredakan konflik sosial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat dalam memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan sosiologi mengenai konflik sosial yang terjadi didalam organisasi mahasiswa Pelalawan.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca hasil penelitian mengenai siapa saja yang menjadi aktor didalam konflik dan apa saja usaha yang dilakukan untuk meredakan konflik sosial yang terjadi didalam organisasi mahasiswa Pelalawan.

## **2.1 Pengertian Konflik**

Ada berbagai macam definisi konflik, tergantung dari bagaimana memaknai istilah itu. Secara umum konflik adalah ketidak cocokan dari sejumlah bentuk interaksi. Pendapat S.P Robbin, konflik adalah sesuatu proses yang dimulai ketika suatu pihak menanggapi pihak lain secara negatif mempengaruhi atau akan mempengaruhi sesuatu/seseorang yang menjadi kepedulian pihak pertama.

Dengan demikian terjadinya suatu konflik itu adalah melalui suatu proses yang dimulai dari adanya “anggapan” dari seseorang kepada orang lain, yang kemudian menjadi masalah ada atau tidaknya suatu konflik dalam suatu organisasi adalah tergantung dari persepsi –persepsi pihak-pihak yang terkait. Berkaitan dengan pengertian konflik ini ada beberapa pandangan dalam mengartikan suatu konflik yaitu Stephen R.

### **1. Pandangan Tradisional**

Pendekatan konservatif menganggap bahwa semua konflik itu buruk atau selalu membawa dampak negative, dalam hal ini konflik dilihat sebagai hasil suatu :

- a. Disfungsional tidak berfungsi sebagai mana mestinya
- b. Komunikasi yang baik
- c. Kurangnya keterbukaan dan pencapaian antar orang-orang yang ada
- d. Pandangan Interaksionis keyakinan bahwa konflik tidak hanya menjadi kekuatan positif dalam organisasi tetapi konflik juga sangat diperlukan agar kelompok dapat berkinerja secara efektif jadi baik buruknya konflik tergantung dari pada tipe konflik.

## **2.2 Tipe-tipe konflik**

Ada beberapa tipe konflik yang harus dikenali antara lain :

1. Konflik Fungsional
2. Konflik Disfungsional
3. Konflik Tugas
4. Konflik Hubungan
5. Konflik Proses

### **2.3 Pengertian dan Prilaku Organisasi**

### **2.4 Penyelesaian konflik dalam Organisasi**

### **2.5 Teori Konflik Sosial**

Pada hakikatnya teori konflik muncul sebagai bentuk reaksi atas tumbuh suburnya teori fungsionalisme struktural yang dianggap kurang memperhatikan fenomena konflik sebagai salah satu gejala dimasyarakat yang perlu mendapatkan perhatian. Teori konflik adalah salah satu perspektif didalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian atau komponen yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dimana komponen yang satu berusaha menaklukan kepentingan yang lain guna memenuhi kepentingannya atau memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya.<sup>2</sup>

### **2.6 Teori Konflik Lewis A. Coser**

Teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser sering kali disebut teori fungsionalisme konflik, karena ia menekankan fungsi konflik bagi sistem sosial atau masyarakat. Didalam bukunya yang berjudul *the function of social conflict*, Lewis Coser memusatkan perhatiannya pada fungsi konflik.

### **2.7 Definisi Konseptual**

---

<sup>2</sup> Elly M.Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori,aplikasi, dan pemecahannya*.edisi pertama.Penerbit: Prenadamedia Group. Jakarta.2011. Hal.364.

1. Konflik terjadi saat mubes ke tujuh pemilihan ketua organisasi secara delegasi.
2. Konflik sosial organisasi yang dimaksud adalah organisasi mahasiswa pelalawan HIPMAWAN (Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan).

### **2.8 Kerangka Berfikir**

### **2.9 Kajian Terdahulu**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, setiap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau kondisi, dan lain-lain. Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kualitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.<sup>3</sup>

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dapat diartikan juga

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, Tahun 2010, Halaman 34.

sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang di amati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisisnya sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, observasi, fotografi, dan rekaman-rakaman resmi lainnya.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian syarat utama dalam melakukan suatu penelitian. Dengan tidak hanya lokasi penelitian maka penelitian itu tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penelitian haruslah mempunyai tempat atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan di Pekanbaru. Lokasi penelitian ini diambil dijadikan sebagai bahan penelitian tentang konflik dalam organisasi mahasiswa Pelalawan HIPMAWAN (Himpunan Mahasiswa Pelalawan). Lokasi ini dipilih karena lokasi tempatnya aktor-aktor konflik tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dimana terdapat suatu konflik organisasi mahasiswa pelalawan.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu istilah yang menunjukan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang diteliti. Karena studi kasus berkepentingan untuk bagaimana seseorang atau suatu kelompok itu sebagai suatu keseluruhan. Dengan kata lain dalam rancangan studi kasus gambaran tipologi atau ciri-ciri umum dan

keunikan subyek-subyek yang lain perlu dinyatakan secara cukup dan memadai.<sup>4</sup>

Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alasan penulisan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena penulis telah menetapkan beberapa kriteria subjek penelitian yang akan digunakan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini, dihimpun menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang akan disajikan secara deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati.<sup>5</sup>

## BAB IV STRUKTUR ORGANISASI MAHASISWA

---

<sup>4</sup> Faisal Sanapiah. *format-format penelitian sosial*. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2011. hlm. 109

<sup>5</sup> Malo, Manasse dan Trisnoningias, Sri. 2007. *Metode Penelitian Masyarakat*. Pusat antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial. Universitas Indonesia.

#### **4.1 Sejarah Organisasi Mahasiswa Pelalawan**

Organisasi mahasiswa pelalawan berdiri pada bulan Juni tahun 1999, dimana dulunya nama organisasi mahasiswa Pelalawan yakni Himpunan Mahasiswa Kampar Kiri, karena dulunya induk Kabupaten Pelalawan ialah Kabupaten Kampar. Seiring itu mahasiswa membentuk nama organisasi Himpunan Mahasiswa Kampar Kiri karna Kabupaten Pelalawan belum mekar. Mahasiswa kabupaten Pelalawan mengadakan mubes pertama di hotel rauda. Dimana dulunya karena masih minimnya anggota Mahasiswa kabupaten Pelalawan, mahasiswa organisasi Pelalawan membuat nama baru organisasi ,yakni Himpunan Pemuda Pelajar dan Mahasiswa dikarenakan dulunya kecamatan masih 4 (empat), Langgam,Bunut,Pangkalan kuras, dan Kuala Kampar.

Pada mubes ke dua tahun 2000 terpilih lah ketua organisasi mahasiswa Pelalawan bernama Abu Mansur. Setelah beberapa tahun berjalan dan organisasi mahasiswa Pelalawan begitu punya nama organisasi yang besar, banyak hal yang diperjuangkan oleh mahasiswa pada saat itu, mahasiswa memperjuangkan tanah ulayat, tanah status tua, terjadi penyerangan pamswakarsa antara PT.Erabadi dan masyarakat di Betung Desa Angkasa (Sorek) , Balam Merah (Bunut) motor pegeraknya pada saat itu T.Al Firman, Firdaus, Syamsuar dan kawan-kawan. Setelah berjalan organisasi mahasiswa Pelalawan dan sudah mulai dikenal oleh masyarakat Pelalawan, mahasiswa Pelalawan dapat membeli asrama baru yang dinamakan ( Bujang Nandoman) yang dibelikan oleh Pemda Bupati Kabupaten Pelalawan T.Azmun Jaafar. Satu lagi asrama putri mahasiswa Pelalawan (Putri Lindung Bulan) yang didirikan pada Jumat 27/11 malam, asrama putri ini di resmikan oleh Sekretaris Daerah Pelalawan Tengku Mukhlis.

Seiring Berjalan nya Waktu Organisasi Mahasiswa Pelalawan mulai berkembang hingga saat ini.

#### **1.2 Sejarah konflik**

#### **1.3 Jumlah Anggota Hipmawan**

#### **1.4 Jumlah Anggota Ipmpb**

#### **4.5 Program kerja HIPMAWAN**

#### **4.6 Program Kerja IPM-PB**

### **BAB V**

#### **PENYEBAB KONFLIK**

#### **5.1 Profil Subjek Peneliti**

#### **5.2 Aksi Protes / Demonstrasi**

Konflik yang terjadi diantara mahasiswa anggota organisasi Pelalawan adalah hasil ketidakpuasaan atas kemenangan pihak petalangan dimana pihak tersebut selalu menduduki posisi ketua organisasi mahasiswa Pelalawan, sehingga beberapa anggota melakukan aksi protes dengan melakukan debat mulut, awalnya belum ada terjadi sesuatu yang anarkis tetapi tiba-tiba saja pada saat itu ada anggota yang melakukan tindakan adu fisik dan membanting barang/fasilitas ditempat kejadian sehingga terjadi kericuan, yang membuat suasana pada malam itu menjadi tegang.

Berdasarkan wawancara dengan bapak SAS salah satu aktor konflik pengurus / pendiri organisasi mahasiswa Pelalawan IPMPB dan kandidat ketua organisasi mahasiswa HIPMAWAN pada saat itu, Berikut wawancaranya :

*“ sebelum perpecahan itu kita sudah konsultasi dengan senior-senior kan bisa atau tidak HIPMAWAN ini dipecahkan ada senior-senior yang pro dan ada yang kontra gitu, jadi pecahnya itu dari segi kecamatan pada waktu itu, siapa kawan-kawan yang mau bergabung di IPMPB itu yang kita*

*rangkul kan, kalau akhir-akhirnya setelah itu baru muncul lima kecamatan dari dua belas kecamatan yang ada di Pelalawan, itu mulai IPMPB tu kan, itulah awalnya kan awal mulahnya pecah HIPMAWAN tu, saat mubes itu ada anggota yang memang membanting kursi kan, jadi malam itu suasana panaslah, kalau dari pemerintahan waktu itu pemerintahan juga tidak pro ke HIPMAWAN dan IPMPB, memang pada pelantikan pertama kita agak sulit menghubungi pemerintah kan karna pada saat itu masih menolak kan, pecahnya tu karna ketidaksepahaman kawan-kawan aja kan memang waktu itu beda kepentingan antara mahasiswa pelalawan ya kan karna waktu kami itu hampir delapan ratus orang mahasiswa Pelalawan kalau gak salah sebelum mubes ini memang sudah ada riak-riak mau pisah kan karna posisi regenerasi pemimpin itu HIPMAWAN sendiri sehingga gejolak ini terjadi''*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 18 Januari 2018 Pada pukul 14.30 Wib)**

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah terjadi protes sebelum mubes itu terlaksana. Dimana banyak anggota-anggota yang juga mendukung dengan aksi protes tersebut. Berikut hasil wawancara dengan salah satu aktor konflik JE anggota IPMPB, wawancara nya sebagai berikut :

*'' emmm selain ada persaingan perebutan ketua organisasi terus ada memang ego merasa lebih baik, merasa lebih bagus lebih ini gitukan, punya kekuatan menunjukan itu ajo sebenarnya cuman mau menenggokan kekuasaan ajo tu, konflik fisik waktu itu ada, cekcok, bangku hantam macam-macam la''*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 18 Januari 2018 Pada pukul 16.00 Wib)**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi akibat perebutan kekuasaan dan perasaan ego anggota organisasi. Selanjutnya yaitu wawancara dengan salah satu aktor konflik AK, anggota IPMPB berikut hasil wawancara :

*''penyebab konflik karna adanya kelebihan dua suara dipihak pemenang sehingga membuat mubes memanas dan memancing emosi anggota organisasi mahasiswa Pelalawan lainnya, sehingga terjadi kericuhan''*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 6 Juli 2018 Pada pukul 11.00 Wib)**

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa terjadi konflik dikarenakan dipihak pemenang mendapatkan kelebihan suara sehingga memicu rasa tidak terima dari anggota yang tidak terima dengan hasil keputusan dan calon ketua lainnya yang akhirnya memicu aksi protes. Selanjutnya wawancara dengan Z salah satu anggota HIPMAWAN, berikut hasil wawancara :

*''mereka selalu beranggapan bahwa dari petalanganlah yang selalu menjadi ketua jadi disitulah timbul la kecemburuan yang membuat situasi memanas sehingga timbulah ego didalam dirikan, untuk tidak ingin lagi bersatu di HIPMAWAN mereka membuat organisasi baru''*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 6 Juli 2018 Pada pukul 13.00 Wib)**

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa ada kecemburuan atas kedudukan menjadi ketua organisasi mahasiswa Pelalawan yang selalu diduduki oleh daerah/wilayah Petalangan. Selanjutnya wawancara dengan MR

anggota organisasi HIPMAWAN, berikut hasil wawancara :

*“penyebab konflik itu sendiri karna keegoisan dari pihak wilayah atas pemilihan ketua organisasi mahasiswa Pelalawan, pihak yang membuat keributan itu pihak yang tidak terima atas keputusan kemenangan terpilih nya ketua pada malam itu, sehingga pada malam itu terjadi keributan yang memicu nya perkelahian dan membuat konflik antar anggota organisasi mahasiswa Pelalawan”*  
**(Diwawancarai Pada Tanggal 5 Juli 2018 Pada pukul 14.15 Wib)**

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa keegoisan pihak wilayah/daerah yang tidak terima dengan hasil keputusan sehingga membuat keributan pada malam itu yang mengakibatkan pecahnya organisasi mahasiswa Pelalawan. Menurut W yang merupakan anggota Hipmawan :

*“konflik itu terjadi karena adanya pihak yang memanas atas hasil pemilihan ketua HIPMAWAN pada saat itu , dimana mereka membuat keributan jadi beberapa pihak yang di serang tidak terima terjadilah kerusuhan ni tadi jadi situasi pada malam itu menjadi tidak menentulah dan beberapa pihak yang kontra ni tadi langsung keluar dari forum”*  
**(Diwawancarai Pada Tanggal 2 Juli 2018 Pada pukul 14.15 Wib)**

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa anggota organisasi melakukan aksi protes dengan keluar dari forum pada malam itu.

### **5.3 Perbedaan Wilayah (Kemajemukan Horizontal)**

Yang menjadi penyebab konflik dalam Hipmawan adalah tidak tercapainya kata mufakat, dan tidak terimanya beberapa orang anggota yang tidak terpilih menjadi pimpinan dalam Mubes ke 7 yang

dilaksanakan setiap tahunnya. Dengan puncak konflik adalah tidak pernah terpilihnya anggota pesisir menjadi pimpinan Hipmawan dari mubes 1 sampai dengan mubes ke 7, sehingga terjadi ketidakpuasan anggota pesisir yang telah lama menanti dan memiliki kemampuan untuk memimpin Hipmawan. Dengan kata lain, perebutan kekuasaan untuk menjadi ketua dari Hipmawan. Negosiasi yang dilakukan juga tidak tercapai, sehingga deglock. Dan anggota yang memisahkan diri mulai membuat kelompok yang baru, dan Hipmawan menjadi pecah.

Anggota Hipmawan yang memecahkan diri adalah anggota Hipmawan yang tinggal di Pesisir, yaitu Kecamatan Pangkalan Kerinci, Langgam, Pelalawan, Teluk Meranti, dan Kuala Kampar. Sehingga Hipmawan kini beranggotakan dari Kecamatan Bunut, Pangkalan Kuras, Pangkalan Lesung, Ukui, Kerumutan, Sekijang, Bandar Petalangan.

Pasca konflik terbentuklah IPMPB, dengan pendiri sekitar 50 orang. sebelum memisahkan diri, senior dari Hipmawan banyak yang pro dan kontra atas terpisahnya Hipmawan, karena tidak setuju dengan keputusan pada saat mubes 7 tersebut. Yang tidak setuju dengan keputusan pada saat mubes tersebut ada 5 (lima) kecamatan, yaitu Pangkalan Kerinci, Langgam, Kuala Kampar, Teluk Meranti dan Pelalawan. Awal pecah Hipmawan karena beda kepentingan antara mahasiswa Pelalawan dalam pemilihan delegasi perkecamatan. Berikut wawancara dengan salah satu aktor konflik AD, salah satu pengurus IPMPB berikut hasil wawancara :

*“perpecahan didasari oleh letak geografis Kecamatan menjadi anggota HIPMAWAN, dan lagi-lagi ego wilayah yang mendasari perpecahan HIPMAWAN karna semua daerah ingin menjabat menjadi ketua organisasi mahasiswa Pelalawan HIPMAWAN”*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 7 Juli 2018 Pada pukul 16.25 Wib)**

Dapat dikatakan bahwa permasalahan daerah/wilayah lah yang menjadi dasar pemecahan karena, semua wilayah ingin menduduki menjadi ketua organisasi mahasiswa Pelalawan. Seperti yang diketahui bahwa yang selalu menduduki posisi ketua adalah wilayah/daerah Petalangan. Selanjutnya wawancara dengan salah satu aktor konflik PJ anggota HIPMAWAN berikut hasil wawancara :

*“ego kewilayaan lah yang membuat konflik dan perpecahan organisasi mahasiswa Pelalawa itu, karna setiap wilayah menginginkan delegasi nya yang memimpin HIPMAWAN, banyak pihak yang tidak terima atas kemenangan wilayah petalangan sebagai ketua pada saat itu, perasaan kecemburuan itu tadi muncul ha memicu terjadinya kerusuhan jadinya, yaaa adu mulut, fisik waktu itu”*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 7 Juli 2018 Pada pukul 19.30 Wib)**

Dari wawancara diatas dapat dikatakan bahwa keegoisan masing-masing wilayah yang memicu perselisihan terjadi, beberapa pihak tidak terima atas kemenangan wilayah Petalangan. Sehingga pihak tersebut memancing keributan yang berakhir pada adu mulut dan fisik. HB salah satu pengurus HIPMAWAN / Ketua organisasi mahasiswa Pelalawan tahun terjadinya konflik (2007) berikut hasil wawancara :

*“konflik ini terjadi karena pihak pesisir tidak terima, menurut mereka yang memimpin organisasi mahasiswa pelalawan ini selalu dari pihak daerah petalangan, pihak pesisir akhirnya memutuskan untuk keluar dari forum mereka memisahkan diri. Pada saat kejadian mulai tu terjadi cekcok*

*timbulah keributan, perkelahihan banyak macam”*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 8 Juli 2018 Pada pukul 14.00 Wib)**

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan adanya kecemburuan antar wilayah yang memimpin. Berikut hasil wawancara dengan JH pengurus HIPMAWAN salah satu kandidat ketua organisasi mahasiswa Pelalawan:

*“jadi dari dulu HIPMAWAN selalu dipegang dari daratan Petalangan gitu kan jadi karna setiap pemilihan itu melalui delegasi jadi setiap delegasi kalau tak lima atau tiga satu kecamatan artinya setiap kecamatan itu mengutus delegasi untuk mubes, jadi pada saat itu calon ada tiga, abang, SAS, HB ,jadi karna dari dulu-dulu HIPMAWAN tu dipegang oleh orang Petalangan katakanlah seperti itu, sebenarnya tidak ada Petalangan Pesisir, tetapi suka tidak suka ada kecemburuan dari kawan-kawan bantaran sungai katakanlah Pesisir karna secara kuota banyak dari Petalangan, makanya setiap pemilihan kawan-kawan dari petalangan yang menang.*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 18 Juli 2018 Pada pukul 14.15 Wib)**

Dari wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kecemburuan dari wilayah lah pemicu awal konflik. Dimana wilayah Petalangan selalu menduduki menjadi ketua organisasi mahasiswa Pelalawan. Menurut MD salah satu anggota IPMPB, berikut hasil wawancara :

*“konflik itukan terjadi pada dasarnya karna kepentingan, mungkin ada timbul isu petalangan isu pesisir pada saat itu, dan juga terjadilah dua kubu, jadi konflik itu terjadi karna kepentingan tadi tu taktersalurkan”*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 15 Juli 2018 Pada pukul 14.30 Wib)**

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan kepentingan setiap wilayah yang menjadi ego sehingga membuat dua kubu organisasi mahasiswa Pelalawan, dimana karena keegoisan ini organisasi mahasiswa Pelalawan menjadi dua.

Menurut M salah satu anggota IPMPB :

*“penyebab konflik tersebut karena memang beberapa pihak ada yang tidak terima dengan hasil pemilihan ketua organisasi mahasiswa Pelalawan dan memancing keributan pada malam itu, karena mereka merebut kekuasaan, karena memang belum pernah ada dari pesisir yang memimpin”*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 5 Juli 2018 Pada pukul 10.00 Wib)**

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konflik tersebut disebabkan karena ada beberapa pihak yang tidak terima dengan hasil keputusan pemilihan ketua organisasi mahasiswa Pelalawan, dan memancing keributan yang membuat suasana mubes menjadi tidak kondusif, hal yang diperebutkan tak lain adalah kekuasaan, karena mereka beranggapan memang sebelumnya tidak pernah ada pemimpin yang berasal dari wilayah pesisir.

#### **5.4 Penggunaan Sumber Daya**

Awalnya konflik dalam tubuh organisasi Hipmawan adalah karena tidak tercapai mufakat, sedangkan mahasiswa yang tinggal di pesisir merasa sumber daya manusia pesisir tidak pernah diberikan kesempatan untuk memimpin, sedangkan anggaran dasar Hipmawan kebanyakan dari pangkalan kerinci, sehingga timbul ketidakpuasan dalam diri anggota Hipmawan yang konflik tersebut. Sumber

daya ekonomi yang banyak digunakan adalah sumber daya yang ada di pesisir.

Oleh karena itu, para anggota pesisir berkeinginan untuk memimpin Hipmawan. Padahal menurut Pendiri dari Hipmawan itu sendiri, konsep dari mendirikan organisasi Himpawan ini adalah untuk wadah saling mengenal, dan mengembangkan daerah pelalawan yang belum tersiar ke media, atau belum dikembangkan oleh pemerintah daerahnya, sehingga dengan didirikannya Hipmawan ini, pendiri berharap daerah tersebut dapat berkembang setelah menjadi pimpinannya. Berikut hasil wawancara dengan pendiri HIPMAWAN SM:

*“saya sangat menyayangkan konflik tersebut terjadi ya, karna konflik tersebut membuat perpecahan antara anggota didalamnya, seharusnya ini tidak terjadi, karena mementingkan ego masing-masing ini tadi, penyebabnya ya itu tadi karna keegoisan didalam diri tadi, perebutan kekuasaan la ini, ingin ini merasa ini itu”*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 18 Januari 2018 Pada pukul 15.30 Wib)**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konflik yang terjadi diantara sesama anggota organisasi sangat disayangkan karena konflik tersebut menimbulkan perpecahan anggota yang mengakibatkan organisasi mahasiswa pelalawan menjadi terpecah, perpecahan ini tidak akan terjadi bila tidak mementingkan ego masing-masing anggota. Berikut hasil wawancara dengan salah satu dewan pembina pemda M :

*“ penyebab konflik karena memang beberapa pihak ada yang tidak terima dengan hasil pemilihan ketua organisasi mahasiswa Pelalawan ya dan memang memancing keributan pada malam itu kejadian itu,*

*karena mereka merebut kekuasaan, karena memang belum pernah ada dari pesisir yang memimpin, kami netral saja memang awalnya kami menolak, tapi ya bagaimana mereka tidak ingin bersatu dan punya alasan jadi bagaimana pun kami harus menerima, kami tetap mendukung berjalannya organisasi mahasiswa ini baik itu HIPMAWAN maupun IPMPB''*

**(Diwawancarai Pada Tanggal 5 Juli 2018 Pada pukul 10.00 Wib)**

Dapat disimpulkan bahwa pemda netral terhadap dua organisasi mahasiswa Pelalawan yang berjalan saat ini, oleh karena itu pemda tetap berharap walaupun ada dua organisasi mahasiswa Pelalawan pada saat ini organisasi tersebut tetap membawa dampak positif untuk nama Pelalawan.

### **5.5 Aktor-Aktor konflik**

Salah satu yang sering muncul dalam upaya melakukan inovasi organisasi adalah terjadinya konflik di dalam organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa suatu organisasi secara keseluruhan terdiri atas individu atau kelompok. Ketika individu atau kelompok mulai tidak kompak sehingga perbedaan terjadi dan memicu perpecahan anggota organisasi.

Situasi akan lebih sulit lagi, apabila antar kelompok terjadi konfrontasi menang atau kalah yang meskipun akhirnya akan muncul pemenang, begitu pula pihak yang kalah biasanya merasa dikalahkan dan tegangan antar kelompok atau individu akan semakin tinggi dari sebelum dimulainya persaingan. Pihak yang kalah cenderung mengembangkan konflik internal dan pada saat yang sama.

Aktor konflik mereka yang berperan didalam konflik, aktor yang berperan dalam konflik organisasi mahasiswa di JL. Kaharudin Nasution

Marpoyan Damai, Pekanbaru. Tahun 2007 mereka yang berkonflik adalah mahasiswa Pelalawan satu Kabupaten tetapi beda Kecamatan. Berikut nama Aktor-Aktor yang terlibat dalam konflik organisasi mahasiswa Pelalawan.

## **BAB VI RESOLUSI KONFLIK**

Ada 3 Resolusi konflik Hipmawan yang telah dilakukan oleh anggota yang ingin menyatukan kembali Hipmawan seperti sedia kala, sehingga Hipmawan diharapkan dapat aktif kembali dan bergerak maju berkesinambungan, diantaranya adalah :

- 6.1 Mediasi .**
- 6.2 Konsolidasi**
- 6.3 Integrasi**

## **BAB VII PENUTUP**

Adapun kesimpulan yang peneliti dapat jabarkan dalam penelitian ini adalah :

### **1.1 Kesimpulan**

- a) Konflik yang terjadi didalam organisasi mahasiswa Pelalawan terjadi pada saat mubes ke 7 tahun 2007, dimana konflik tersebut terjadi pada saat mubes itu saja. Konflik terjadi di karenakan ada pihak yang tidak senang dengan hasil keputusan kemenangan yang terjadi, sehingga pihak yang tidak senang tersebut melakukan aksi protes. Aksi ini terjadi karna adanya kecemburuan dan keegoisan antar wilayah/daerah untuk menduduki posisi kepemimpinan organisasi tersebut, sehingga kini organisasi mahasiswa Pelalawan memiliki dua organisasi yang bernama IPMPB Ikatan Pelajar Mahasiswa Pelalawan

Bersatu. Sehingga sampai saat ini visi, misi dari tujuan terbentuknya HIPMAWAN sudah tidak terlaksana lagi. Tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa organisasi HIPMAWAN tidak menaungi seluruh pelajar dan mahasiswa Pelalawan.

- b) Aktor konflik yang ada di dalam organisasi tersebut ialah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa Pelalawan yang aktif di organisasi mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN).
- c) Upaya untuk menyatukan kembali oleh pendiri dari HIPMAWAN sudah berulang kali dilakukan, dan tidak memberikan hasil sesuai dengan harapan, karena tingginya ego masing-masing di antara anggota organisasi, baik HIPMAWAN maupun IPMPB yang sampai tahun 2016 terakhir dilakukan, jawaban yang diperoleh adalah mereka sudah memiliki visi dan misi yang berbeda, yang tidak mungkin lagi dapat disatukan kembali.

## 1.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan saran mengenai konflik yang terjadi di dalam organisasi mahasiswa Pelalawan. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan ialah :

- a) Organisasi HIPMAWAN terpecah karena ego yang tinggi dari anggota organisasi mahasiswa Pelalawan HIPMAWAN pada saat itu, sehingga membuat organisasi mahasiswa Pelalawan menjadi pecah dan melahirkan organisasi baru yakni IPMPB. Bagi organisasi lain hendaknya dalam membentuk suatu organisasi dapat menahan ego masing-masing dan lebih mementingkan

organisasi dari pada kepentingan pribadi.

- b) Bagi peneliti sebagai pembelajaran oleh peneliti dalam mempertahankan suatu organisasi tidak segampang yang dibayangkan. Karena setiap anggota organisasi memiliki pemikiran yang berbeda dan hal itu pula yang harusnya diberikan arah yang positif agar tidak terjadi perpecahan seperti yang terjadi pada HIPMAWAN dan IPMPB.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Dahniel, Rycko Amelza dan Yadiman. 2013. *Konflik Sosial dan Anarkisme*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Djaali dan Muhamad, Farouk. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Restu Agung.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Komplikasi Sosiologi dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Kolip, Usman dan Setiadi, Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Edisi pertama, Prenada Media Group.
- Malo, Manasse dan Trisnoningtiyas, Sri. 2007. *Metode Penelitian Masyarakat*. Universitas Indonesia: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sanapiah, Faisal. 2011. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyanto, Bagong dan Narwoko, J. Dwi. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Thoha, Mifta. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Sunyoto. 2012. *Sejarah, Teori Dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.

#### **Skripsi:**

Gusnita, Reni. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2014 “*Konflik kepemimpinan adat kenagarian koto tuo kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*”.

Hawari, Iya Nevila. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2017 “*Konflik Antara Kelompok Tani Dengan Pengurus KUD Prima Sehati (Studi kasus Pada Lokasi Desa Kenegerian Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)*”.

Nardi, Agus. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2015 “*Konflik Sosial Tradisi Pacu Jalur di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*”.

Sari, Desy Maya. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau 2015

“*Konflik sosial pasca pemilihan legislatif Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2014-2019 di Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat*”.

#### **Jurnal:**

Ginanjari, Luthfian Taqwa. 2011. *Internasional antara anggota Organisasi ekstra kampus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Indriyatni, Lies. 2010. *Pengaruh Konflik Terhadap Kinerja Organisasi/Perusahaan*. Semarang: STIE Pelita Nusantara.